

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tiga tahun yaitu dimulai dari tahun 2012-2015.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung diperoleh melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang bersifat "*Intellectual Intensive*" dimana memberikan layanan yang baik terhadap nasabah dengan kecerdasan atau kemampuan serta keahlian sumber daya manusia secara intelektual.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan

sampel tidak acak yang informasi dan kriteria diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan pada penelitian didasarkan pada kriteria yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2015.
- b. Perusahaan perbankan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan auditan selama 4 tahun yaitu 2012-2015.
- c. Perusahaan perbankan tersebut memiliki asset tidak berwujud selama periode 4 tahun yaitu 2012-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan yang sudah di audit perusahaan perbankan yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (IC) yang diukur dengan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Berdasarkan Value Added yang dikembangkan pada *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Menurut Ulum (2009) formulasi yang digunakan dalam perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

1.1 Value Added (VA)

Langkah Pertama yang harus dilakukan yaitu mengetahui nilai Value Added (VA). *Value Added* merupakan selisih dari pendapatan operasi dan biaya operasional non biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja tidak diikutkan di dalam perhitungan, karena biaya tenaga kerja merupakan entitas pencipta nilai.

$$VA = \text{Pendapatan operasi} - \text{Biaya non BTK (Biaya Tenaga Kerja)}$$

1.2 Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC). VAHU menunjukkan seberapa banyak biaya (rupiah) yang dikeluarkan untuk digunakan untuk investasi tenaga kerja dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan .

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VA : *Value Added* (Nilai tambah bagi perusahaan)
 HC : *Human Capital* (Total pengeluaran pegawai)
 VAHU : *Value Added Human Capital*

1.3 Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat untuk setiap unit dari CE terhadap *Value Added* organisasi (Ulum, 2009).

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added* (Nilai Tambah)

CE : *Capital Employed* (Total Asset – Intangible Asset)

1.4 Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan perbandingan antara *Structural Capital* (SC) dengan *Value Added* (VA). Rasio digunakan untuk mengukur indikasi keberhasilan perusahaan dalam penciptaan nilai, karena mengukur tiap rupiah yang dapat diperoleh perusahaan melalui VA.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* (VA – HC)

VA : *Value Added*

1.5 Value Added Intellectual Capital (VAIC)

Value Added Intellectual Capital (VAIC) mengidentifikasi kemampuan intelektual sebuah organisasi yang dapat dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC dapat dihitung dengan menjumlahkan

3 komponen yaitu : *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

$$VAIC = VAHU + VACA + STVA$$

Keterangan :

VAIC : *Value Added Intellectual Capital*
 VAHU : *Value Added Human Capital*
 VACA : *Value Added Capital Employed*
 STVA : *Structural Capital Value Added*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA)

2.1 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen et al , 2005).

ROA dapat dihitung dengan formula :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Market to Book Value (M/B)

Market to Book Value (M/B) diukur dengan membandingkan nilai pasar (*market value*) dengan nilai buku (*book value*).

Nilai Pasar (MV) : Jumlah saham beredar * harga saham

Nilai Buku (BV) : Nilai buku aset bersih

M/B : Nilai Pasar / Nilai Buku

3. Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang memiliki pengaruh ketergantungan yang mempunyai sifat memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusional.

3.1 Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Institusi adalah perusahaan perbankan, investasi, asuransi, dan lembaga-lembaga lain. Kepemilikan saham institusional diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau pemaparan suatu data atau dalam bentuk tabel yang meliputi ukuran perumusan data (mean) dan

ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, minimum, maksimum, dan range (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam Uji Asumsi Klasik pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas yang dapat digunakan adalah Uji Normal Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila data yang digunakan sudah lebih dari 30 angka, maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Selain itu, jika nilai sig $> 0,05$ maka data tersebut menyebar secara normal (berdistribusi normal), dan sebaliknya apabila nilai sig $< 0,05$ maka data tersebut menyebar secara tidak normal (berdistribusi tidak normal).

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Disimpulkan (No decision)	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak Disimpulkan (No decision)	$4du \leq d \leq 4dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4du$

Sumber: Ghozali (2011)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel-

variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$.

4) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada uji ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai *Variance- Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Analisis Regresi, Koefisien Determinan (R^2), Uji F, dan Uji t.

1. Analisis Regresi

Analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis/MRA*) yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan model persamaan statistic untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen yang dinotasikan sebagai variabel X terhadap variabel dependen yang dinotasikan sebagai variabel Y.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Model Regresi H1 dan H2

$$\text{KIN} : \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{NP} : \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Model Regresi H3 dan H4

$$\text{KIN} : \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{VAIC} \cdot \text{INST} + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{NP} : \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{VAIC} \cdot \text{INST} + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

KIN : Kinerja Keuangan (ROA)

NP : Nilai Pasar (M/B)

VAIC : Intellectual Capital

INST : Struktur Kepemilikan Institusional

E : Error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dinyatakan dalam R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas.

3. Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kelompok variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikan F dengan alpha (α). Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $F < \alpha$ (0,05).

4. Uji t (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat $\alpha = 0,05$. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t < 0,05$.

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t adalah :

- a. Apabila nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05) dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai signifikan $t > \alpha$ (0,05) dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.